

PENENTUAN KATEGORI DALAM PEMBENTUKAN DESA WISATA DI KABUPATEN KUBU RAYA DENGAN METODA SWOT (STUDI KASUS DESA SUNGAI KUPAH KECAMATAN SUNGAI KAKAP)

Gusti Meilani Sisilia¹, Gusti Zulkifli Mulki², Nurhayati³.

1. Mahasiswa Program Studi Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura.
2. Dosen Program Studi Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura.
3. Dosen Program Studi Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura.

Email : gms.gusti@gmail.com

Abstrak

Paradigma pengembangan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (WP3K) selama ini lebih ditekankan pada sektor kelautan dan perikanan. Desa Sungai Kupah sebagai WP3K memiliki ekosistem pesisir yang khas berupa hutan mangrove. Potensi ini dapat dikembangkan sebagai daerah ekowisata selain sektor perikanan. Tujuan penelitian ini yaitu membuat pemetaan dan identifikasi potensi wisata, merumuskan strategi pembentukan desa wisata dan perhitungan daya dukung ekologis. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi pustaka. Data dianalisis menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Sungai Kupah memiliki potensi daya tarik wisata berupa potensi wisata alam, wisata buatan, cagar budaya, wisata kuliner, dan potensi pertanian perkebunan. Rumusan strategi yang dihasilkan berupa strategi pengembangan Desa Sungai Kupah sebagai kawasan wisata pesisir (mangrove) berbasis edukasi, strategi promosi, dan strategi penguatan kelembagaan yang mengelola dan bekerjasama dengan pihak pemerintah maupun pihak swasta. Hasil daya dukung ekologis untuk kawasan track mangrove saat ini dapat menampung 46 orang perhari.

Kata kunci: ekowisata, desa wisata, sungai kupah, SWOT

Abstract

The development paradigm of Coastal Areas and Small Islands has so far been more focused on the marine and fisheries sector. Sungai Kupah village is included in Coastal Areas and Small Islands. The village has a unique mangrove coastal ecosystem. This potential can be developed as an ecotourism area other than the fisheries sector. The purpose of this study is to make a mapping and identification of tourism potential, formulate strategies for the formation of tourism villages and the calculation of ecological carrying capacity. The research method used is quantitative and descriptivequalitative. Data collection techniques through interviews, observation and literature study. Data were analyzed using SWOT analysis. The results of the study are Sungai Kupah Village which has the potential of tourist attraction in the form of the potential of natural tourism, artificial tourism, cultural preservation, culinary tourism, and the potential of plantation agriculture. The result of the strategy formulation is the development strategy of the Kupah River Village as an education-based coastal area (mangrove), promotion strategy, and institutional strengthening strategy that manages and cooperates with government and private parties. The results of the ecological carrying capacity of the mangrove track area currently can accommodate 46 people per day

Keywords: ecotourism; sungai kupah; SWOT; tourist village

1. Pendahuluan

Kabupaten Kubu Raya terbentuk dari hasil pemekaran wilayah Kabupaten Pontianak pada tahun 2008. Secara geografis Kabupaten Kubu Raya berada di pesisir barat pulau Kalimantan sehingga dilintasi oleh Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) dan termasuk sebagai salah satu dari tujuh kabupaten/kota pesisir yang terdapat di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Kubu Raya sebagai kawasan pesisir memiliki potensi yang amat besar di sektor kelautan dan perikanan serta sektor pertanian dan perkebunan karena sebagian besar tanahnya didominasi oleh jenis tanah alluvial dan gambut sehingga cukup subur.

Desa Sungai Kupah merupakan salah satu desa yang berada di dalam wilayah administrasi Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Desa ini termasuk sebagai salah satu Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (WP3K) yang berada di Kabupaten Kubu Raya. Selama ini paradigma pengembangan WP3K hanya diperuntukkan bagi sektor kelautan dan perikanan, namun tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkan menjadi sektor wisata pesisir.

Desa Sungai Kupah memiliki ekosistem pesisir yang khas berupa hutan mangrove di sepanjang tepi pantai yang mengarah langsung ke laut. Desa Sungai Kupah terletak berdekatan dengan empat buah gugusan pulau kecil, yakni Pulau Kabong, Kemek, Duit dan Teluk Cukai yang disebut dengan Pulau Panjang. Pulau Panjang memiliki kekayaan beraneka ragam flora dan fauna yang dapat dijadikan sebagai wisata flora dan fauna. Selain itu, desa ini dilalui garis lintang nol derajat (garis equator) dan mengalami proses kulminasi sebanyak 2 kali dalam setahun, yakni pada bulan Maret dan September setiap tanggal 21, 22 dan 23.

Pembangunan di wilayah pesisir biasanya berkaitan dengan upaya optimalisasi pemanfaatan berbagai peruntukan, termasuk usaha-usaha komersial, industri, perkapalan, rekreasi, kehutanan, drainase, pengontrol banjir, perikanan tangkap, budidaya dan lainlain (Supriharyono, 2000). Konflik kepentingan sering terjadi akibat aktivitas yang membutuhkan kualitas lingkungan yang spesifik antara sektor perikanan dengan sektor industri atau antara sektor industri dengan pariwisata dan seterusnya dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di wilayah pesisir. Hal ini terjadi akibat adanya aktivitas tersebut pada wilayah yang sama. Manajemen dalam pengelolaan serta aturan yang jelas diperlukan dalam pembangunan wilayah pesisir untuk menghindari konflik tersebut di atas.

Desa Sungai Kupah sebagai salah satu kawasan pesisir merupakan kawasan agropolitan yang cukup besar di Kabupaten Kubu Raya (Dinas Sosial dan Pemberdayaan Desa, 2016). Kegiatan utama yang ditemukan di lapangan yakni pertanian pangan dan pertanian lahan kering. Pengelolaan pesisir terpadu merupakan pendekatan untuk meminimalisir konflik kepentingan. Pendekatan ini terdiri atas tiga dimensi, yakni antar sektor, keilmuan dan keterkaitan ekologis. Pembentukan desa wisata akan merubah pola pemanfaatan ruang, baik untuk kegiatan pertanian, niaga/jasa ataupun pariwisata. Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan kajian yang memfokuskan pada strategi pembentukan desa wisata di Kabupaten Kubu Raya (studi kasus Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap).

2. Metode penelitian

Lokasi kegiatan penelitian dilakukan di Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Menurut Siswanto (2012) "Penelitian deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data-data untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian". Pendekatan metode kualitatif digunakan untuk memberikan predikat kepada variabel-variabel persepsi yang dihasilkan dari data deskriptif guna menarik suatu kesimpulan. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan menganalisis pengukuran secara kuantitas terhadap variabel yang dikaji.

Penelitian ini meliputi beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu melakukan pengumpulan data. Data yang dibutuhkan adalah data-data yang bersifat kualitatif, sedangkan data yang bersifat kuantitatif hanya sebagai pendukung/pelengkap penelitian. Berdasarkan jenis sumbernya, data yang akan dikumpulkan terbagi atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil survei, wawancara, dan observasi di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi ataupun lembaga pemerintahan.

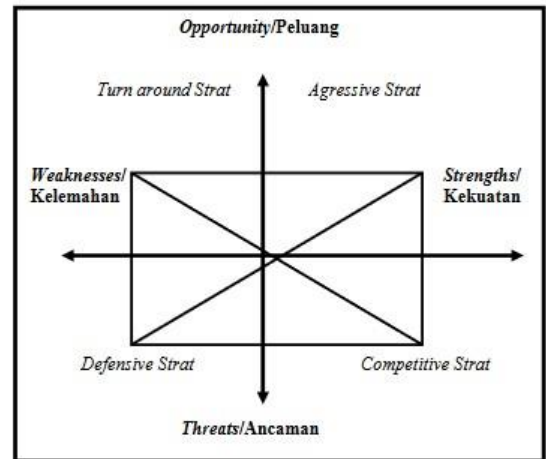
Tahap selanjutnya adalah analisis data. Data yang telah diperoleh dilakukan seleksi data, pengkodean data sampai editing data agar data dapat diolah untuk mengidentifikasi potensi wisata dan membuat pemetaan potensi wisata Desa Sungai Kupah dengan analisis spasial SIG. Data yang terkumpul juga akan dianalisis menggunakan metode analisis *SWOT* untuk

merekomendasikan strategi pembentukan desa wisata di Desa Sungai Kupah. Analisis SWOT dapat melihat bagaimana situasi maupun kondisi yang memberikan gambaran (deskriptif) yakni: (a) kekuatan (*strength*), yaitu suatu keunggulan dalam sumber daya alam dan budaya, atau faktor yang menjadi kekuatan pengembangan kawasan Desa Wisata pada Desa Sungai Kupah; (b). kelemahan (*weakness*), yaitu dapat berupa sumber daya alam yang belum dikelola, sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga secara serius menghalangi ketertarikan investor untuk mengembangkan desa tersebut; (c). peluang (*opportunity*), diartikan sebagai situasi utama yang menguntungkan dalam proses pembentukan desa wisata; (d). ancaman (*threats*), adalah situasi utama yang tidak menguntungkan dalam proses pembentukan desa wisata. Keempat komponen tersebut dimasukkan ke dalam matrik SWOT (Gambar 1)

	Internal	Strengths (S)	Weakness (W)
Eksternal		Tentukan faktor – faktor kekuatan internal	Tentukan faktor – faktor kelemahan eksternal
Opportunities (O)		Strategi <i>SO</i> ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi <i>WO</i> ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Tentukan faktor – faktor peluang eksternal			
Threats (T)		Strategi <i>ST</i> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi <i>WT</i> Ciptakan strategi yang menimbulkan kelemahan untuk menghindari ancaman
Tentukan faktor – faktor ancaman eksternal			

Gambar 1. Matrik SWOT (Kotler, 2009)

Data kualitatif tersebut kemudian dilanjutkan dengan analisis menggunakan pendekatan kuantitatif diagram SWOT (Gambar 2). Maksudnya yaitu untuk menentukan secara pasti posisi terakhir sehingga dapat diperoleh strategi terbaik untuk pengembangan Desa Wisata Desa Sungai Kupah.



Gambar 2. Diagram SWOT.

Langkah analisis *positioning* diagram SWOT dengan pendekatan kuantitatif:

1. Membuat matrik *External Strategic Factor Analysis Summary (EFAS)* dan *External Strategic Factor Analysis Summary (IFAS)*.
2. Menilai total skor yang mencerminkan peluang lalu diplotkan pada sumbu Y positif.
3. Menilai total skor yang mencerminkan ancaman lalu diplotkan pada sumbu Y negatif.
4. Menilai total skor yang mencerminkan kekuatan lalu diplotkan pada sumbu X positif.
5. Menilai total skor yang mencerminkan kelemahan lalu diplotkan pada sumbu X negatif.
6. *Positioning*.
7. Hitung luas area dari setiap kuadran.

Persamaan yang digunakan untuk mencari dua persamaan garis diagonal antar titik-titik dalam diagram SWOT menggunakan persamaan:

$$\frac{Y-Y_1}{Y_2-Y_1} = \frac{X-X_1}{X_2-X_1} \quad (1)$$

selanjutnya dilakukan interpolasi antar dua persamaan garis diagonal tersebut untuk mendapatkan titik potong dalam Diagram SWOT

Pengertian dari daya dukung ekologis adalah jumlah wisatawan/ pengunjung yang secara fisik dapat diterima di dalam suatu kawasan yang tersedia dengan kondisi waktu tertentu. Kedatangan pengunjung ini tidak berdampak negatif atau menimbulkan gangguan pada kondisi alamnya dan manusia (Yulianda, 2007). Perhitungan daya dukung ekologis kawasan:

$$DDK = K \times \frac{LP}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp} \quad (2)$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Potensi Wisata Desa Sungai Kupah

Desa Sungai Kupah merupakan suatu daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daerah ekowisata dimana mempunyai kekhasan yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Potensi wisata Desa Sungai Kupah setelah dilakukan observasi didapat 6 potensi yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Potensi Wisata Alam

Desa Sungai Kupah memiliki lokasi pemandangan yang indah dengan panorama laut lepas yang berada di ujung/muara Sungai Kapuas. Atraksi kegiatan yang dapat dikembangkan adalah: (a). panorama hutan mangrove, (b). menyusuri sungai dan kawasan pesisir. Ekosistem mangrove di sekitar kawasan Desa Sungai Kupah memiliki keunikan yang khas, kawasan mangrove di kabupaten Kubu Raya, termasuk di Desa Sungai Kupah memiliki 40 Jenis tumbuhan mangrove yang teridentifikasi dari total keseluruhan yang ada di Indonesia yakni sebanyak 60 jenis tumbuhan mangrove (Saenger, dkk, 1983). Tidak jauh dari kawasan hutan mangrove terdapat mercusuar Tanjung Intan setinggi 45 meter.

2. Potensi Wisata Buatan

Desa Sungai Kupah yang terletak di garis khatulistiwa ini memiliki fenomena kulminasi sebanyak dua kali dalam setahun, yakni pada bulan Maret dan September setiap tanggal 21, 22 dan 23. Peristiwa ini dijadikan sebagai acara tahunan oleh warga setempat yakni dengan membuat acara “Telok Berdiri” dengan berbagai rangkaian kegiatan lainnya, seperti acara lomba memancing udang galah, festival tundang dan lomba desain tugu telok berdiri.

3. Potensi Cagar Budaya

Mengangkat potensi sejarah dan budaya di Desa Sungai Kupah diusulkan menjadi cagar budaya yaitu: (a). peninggalan sejarah islam di Desa Sungai Kupah, (b). peninggalan rumah tertua dan pendopo di Desa Sungai Kupah. H. Tamin bin H. Abdussamad merupakan orang yang sangat berjasa dalam pendirian desa Sungai Kupah. Beliau mendirikan bangunan masjid yang dibantu oleh Sultan Ahmad Al-kadrie untuk mensyiarkan agama islam diperkirakan bangunan masjid tersebut dibangun pada tahun 1900, pada saat ini bangunan tersebut masih berdiri dengan kokoh. Rumah tertua petinggi dan pendiri Desa Sungai Kupah masih terdapat di Desa Sungai Kupah, makam dari keluarga tersebut juga terjaga dengan baik oleh warga setempat, selain itu juga terdapat pendopo yang konon merupakan tempat beristirahatnya Sultan Syarif Muhammad Alqadrie.

4. Potensi Wisata Budaya/ Adat Istiadat dan Kesenian

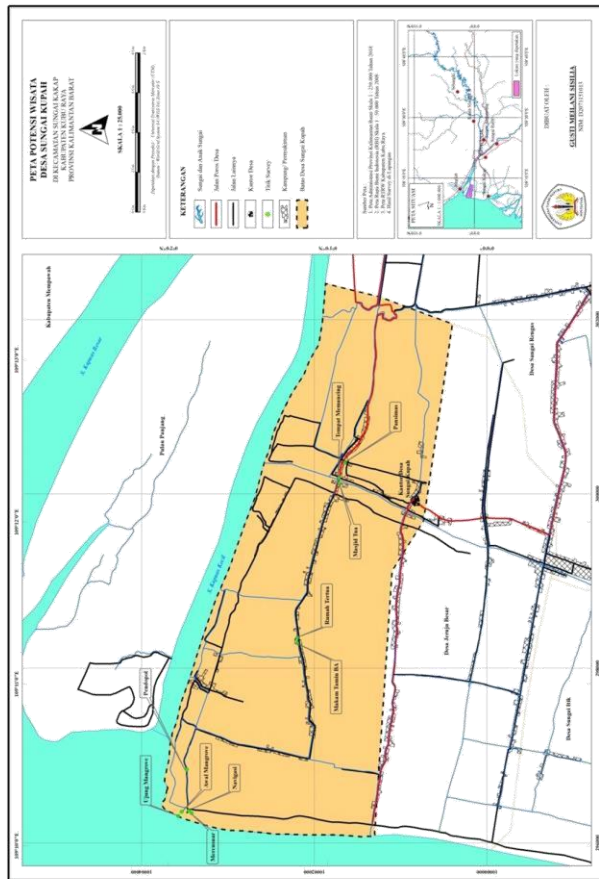
Desa Sungai Kupah memiliki adat istiadat yang sangat kental dalam kehidupan sehari-harinya. Kegiatan ritual adat yang masih dipertahankan diantaranya: (a). tolak bala (memberi makan laut), yang dilaksanakan oleh sesepuh adat melayu (dukun kampung), (b). acara roborobo dengan makan bersama bagi seluruh elemen masyarakat, (c). Upacara pembukaan musim tanam dan penebasan ladang petani, (d). pantangan/ aturan dalam melaut dan bercocok tanam serta mendirikan rumah dan masih ada beberapa kegiatan yang saat tertentu dilaksanakan.

5. Potensi Wisata Kuliner

Desa Sungai Kupah juga memiliki beberapa produk khas yang bisa dijadikan buah tangan jika berkunjung di Desa Sungai Kupah. Produk tersebut antara lain: (a). sirup rosella (*hibiscus sabdariffa*) dari bunga rosella, (b). selai rosella (*hibiscus sabdariffa*) dari bunga rosella, (c). stik udang, dan (d). gula merah

6. Potensi Pertanian dan Perkebunan

Desa Sungai Kupah merupakan Desa pertanian, mayoritas penduduk berpenghasilan dari pertanian diantaranya padi dan kelapa. Data RPJM Desa Sungai Kupah (2016) tanaman padi di Desa Sungai Kupah ada sekitar 528 hektar. Luas perkebunan kelapa di Desa Sungai Kupah 2.640 hektar, dengan hasil produksi kelapa perhari berkisar 20.000 - 25.000 biji atau jika dalam bentuk kopra 4 hingga 5 ton perhari.



Gambar 3. Peta Potensi Wisata Desa Sungai Kupah.

3.2. Strategi pembentukan desa wisata.

Analisis *SWOT* didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan pemuda dan tokoh setempat, dirumuskan beberapa faktor yang dapat menjadi bahan analisa guna mendapatkan strategi yang paling sesuai dengan keadaan eksisting di Desa Sungai Kupah.

Matrik *IFAS* (*Strength/Kekuatan* – *Weakness/Kelemahan*) berisikan faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan Desa Sungai Kupah sebagai desa wisata. Berdasarkan hasil survey kepada 25 koresponden yang merupakan warga setempat maupun pengunjung Desa Sungai Kupah, didapatkan matrik *IFAS* (Tabel 2).

Tabel 2. Matrik *IFAS* (Kekuatan)

No	Faktor Strategis	Skor
	<i>Kekuatan/Strength</i>	
1	Kondisi alam wilayah tropis pesisir yang indah, sejuk dan alami	0,17
2	Kawasan hutan mangrove di sepanjang pantai yang berbatasan langsung dengan Laut Natuna	0,17
3	Mercusuar Tanjung Intan	0,17
4	Kampung nelayan karena kaya akan fauna laut khas pesisir	0,17
5	Melimpahnya buah kelapa sebagai tanaman utama yang menutupi lahan di Desa Sungai Kupah	0,17
6	Keramahan masyarakat sekitar	0,17
7	Pengetahuan masyarakat akan budaya lokal serta sejarah Desa Sungai Kupah	0,12
8	Peran serta pemuda di Desa Sungai Kupah dalam kegiatan pengembangan desa	0,16
9	Kemampuan masyarakat setempat dalam mengolah sumber daya local	0,14
10	Lingkungan yang bersih	0,15
11	Unit pengolahan air bersih (PAMSIMAS)	0,16
12	Adanya spot-spot wisata sejarah, wisata alam dan wisata budaya	0,17
13	Banyaknya spot-spot memancing	0,18
14	Lebar sungai yang cukup besar untuk dimanfaatkan	0,17
15	Adanya kegiatan tahunan, yakni pada saat peristiwa kulminasi setiap tahunnya	0,18
	Total	2,45

Tabel 3. Matrik *IFAS* (Kelemahan)

No	Faktor Strategis	Skor
	<i>Kelemahan/Weakness</i>	
1	Akses jalan yang belum cukup bagus	-0,14
2	Sarana dan prasarana penunjang wisata yang belum memadai	-0,08
3	Belum terakomodirnya hasil produksi olahan hasil alam di Desa Sungai Kupah	-0,06
4	Kondisi hutan mangrove yang kotor, banyak sampah yang terbawa oleh aliran Sungai Kapuas	-0,08
5	Manajemen pengelolaan objek wisata yang tidak sinergi antara pemerintah dengan pemuda desa	-0,06
6	Kurangnya keberadaan fasilitas umum seperti MCK dan penginapan	-0,02
7	Belum adanya peraturan tegas tentang pemanfaatan tanaman di kawasan mangrove pada pesisir pantai	-0,08
8	Sulitnya akses jaringan komunikasi	-0,15
9	Belum adanya perencanaan/aksi yang sistematis dalam upaya pembentukan desa wisata	-0,10
10	Belum tertatanya spot-spot potensi wisata yang ada	-0,10
11	Kualitas air bersih yang digunakan untuk kegiatan domestik masih belum memenuhi baku mutu	-0,08
12	Kurangnya promosi akan potensi wisata di Desa Sungai Kupah	-0,08
	Total	-1,03

Berdasarkan matrik *IFAS* di atas, pada umumnya faktor kekuatan Desa Sungai Kupah sebagai Desa Wisata memiliki nilai yang merata. Faktor Kekuatan tersebut meliputi keindahan alamnya pada daerah pesisir yang ditumbuhi tanaman mangrove yang terbentang panjang membatasi desa dengan laut lepas. Sedangkan faktor kelemahan berdasarkan hasil survey yang tercantum dalam matrik *IFAS* diketahui bahwa kelemahan yang lebih utama di desa Sungai Kupah ialah akses jalan yang belum cukup mendukung kegiatan pariwisata serta akses komunikasi yang sulit.

Matrik *EFAS* (*Opportunity*/Peluang – *Threat*/Ancaman) berisikan faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang maupun ancaman Desa Sungai Kupah sebagai Desa Wisata (Tabel 3).

Tabel 4. Matrik *EFAS* (Peluang)

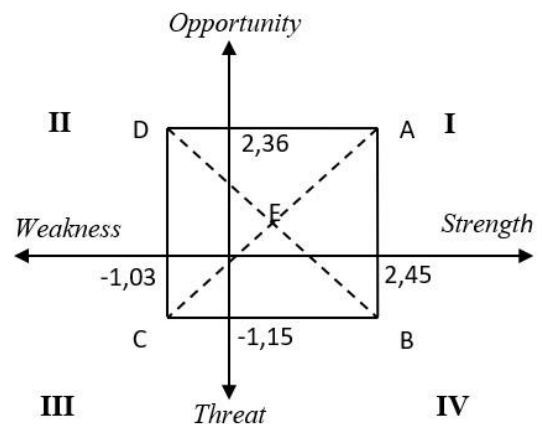
No	Faktor Strategis	Skor
	Peluang/ <i>Opportunity</i>	
1	Jarak desa dengan ibu kota provinsi yang tidak terlalu jauh yakni sekitar 20-28 km sehingga memungkinkan untuk dijadikan tujuan wisata	0,22
2	Pesisir pantai yang cukup panjang sehingga pengembangan akses dapat melalui transportasi air	0,33
3	Hasil makanan olahan masyarakat setempat seperti gula merah, rosella, terasi, kerupuk, ikan asin dijadikan oleh-oleh khas	0,33
4	Pengembangan track memancing yang menjadi tujuan utama dan terdekat dari ibu kota provinsi	0,31
5	Kondisi alam yang terdiri atas ekosistem mangrove serta pertanian menjadikan Desa Sungai Kupah sebagai tujuan eduwisata	0,33
6	Acara budaya tahunan saat kulminasi menjadi event khusus untuk menarik wisatawan baik luar maupun dalam negeri untuk ikut serta merasakan kearifan budaya local.	0,33
7	Sesuai dengan arahan penataan ruang/kebijakan	0,25
8	Kebutuhan akan destinasi wisata alternatif	0,27
	Total	2,36

Tabel 5. Matrik *EFAS* (Ancaman)

No	Faktor Strategis	Ancaman/ <i>Threat</i>	Skor
1	Kemampuan masyarakat desa yang belum mampu menghadapi wisatawan asing		-0,31
2	Belum adanya kesadaran masyarakat akan potensi wisata di Desa Sungai Kupah sehingga pengembangan wilayah tidak maksimal		-0,15
4	Kondisi wisata sejarah dan budaya yang sudah mulai rusak dan memerlukan perbaikan seperti masjid tertua		-0,20
5	Daya tarik wisata buatan yang hanya setahun dua kali tanpa ada even lainnya		-0,18
6	Rusaknya kawasan mangrove akibat pemanfaatan tanaman mangrove untuk bahan baku kerajinan tangan		-0,17
	Total		-1,15

Berdasarkan matrik *EFAS* di atas, dapat diketahui bahwa pada umumnya faktor peluang utama Desa Sungai Kupah sebagai Desa Wisata yakni meliputi kondisi pesisir yang cukup panjang sehingga memudahkan akses menggunakan transportasi air, banyaknya anak-anak sungai sehingga banyak terdapat spot-spot memancing, serta kemampuan warga dalam mengolah hasil kekayaan alam setempat dan menyelenggarakan acara tahunan yang merupakan acara khas Desa Sungai Kupah. Tentu faktor-faktor tersebut menjadi nilai positif sebagai bahan pertimbangan Desa Sungai Kupah sebagai desa wisata.

Adapun faktor ancaman bagi Desa Sungai Kupah guna menjadi desa wisata adalah ketidakmampuan warga dalam menghadapi wisatawan asing. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pada beberapa aspek, yaitu budaya, sarana dan prasarana serta bahasa.



Gambar 4. Diagram *SWOT*.

Strategi pengembangan desa wisata menggunakan diagram *SWOT* dilakukan dengan melihat titik potong antara garis diagonal yang menghubungkan antar titiktitik pada tiap faktor. Selain itu, pertimbangan pemilihan faktor strategis dilakukan dengan melihat luas masingmasing bidang yang dibentuk pada tiap kuadrannya. Kuadran tempat terjadinya perpotongan garis diagonal tersebut serta kuadran yang memiliki luas paling besar dianggap sebagai strategi paling baik yang dapat diambil sebagai langkah pengembangan Desa Sungai Kupah sebagai desa wisata (Gambar 4).

Perpotongan garis AC dengan BD di titik E. Mencari titik E dengan melakukan interpolasi garis AC dengan garis BD.

Persamaan garis AC :

$$\frac{y - 2,36}{-1,15 - 2,36} = \frac{x - 2,45}{-1,03 - 2,45}$$

$$3,51x - 3,48y = 0,3867$$

Persamaan garis BD :

$$\frac{y - (-1,15)}{2,36 - (-1,15)} = \frac{x - 2,45}{-1,03 - 2,45}$$

$$-3,51x - 3,48y = -4,5975$$

Interpolasi persamaan garis AC dengan BD untuk mencari titik E.

$$3,51x - 3,48y = 0,3867$$

$$-3,51x - 3,48y = -4,5975$$

$$y = 0,6$$

Setelah mengetahui nilai y, masukkan ke persamaan garis untuk mendapatkan nilai x.

$$3,48y = 0,3867 \quad 3,51x -$$

$$(3,48 \cdot 0,6) = 0,3867 \quad 3,51x -$$

$$x = 0,7$$

Berdasarkan diagram dan perhitungan menggunakan interpolasi, diketahui titik perpotongan garis AC dan DB berada pada kuadran I yakni pada titik koordinat E (0,7;0,6) sehingga strategi yang lebih baik untuk digunakan dalam pengembangan desa wisata di Desa Sungai Kupah yakni strategi pengembangan kekuatan dan peluang (SO). Untuk mendapatkan hasil yang lebih valid, maka dilakukan perhitungan luas bidang di tiap kuadran. Perhitungan luas dilakukan dengan pengalihan antara panjang sumbu x dan sumbu y di tiap kuadran. Hasil dari perhitungan luas tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Perhitungan Luas

Kuadran	Panjang (x)	Lebar (y)	Luas	Strategi
I	2,45	2,36	5,78	SO
II	1,03	2,36	4,32	WO
III	1,03	1,15	1,18	WT
IV	2,45	1,15	2,82	ST

Berdasarkan perhitungan luas di tiap kuadran, diketahui kuadran I memiliki luas yang paling besar sehingga nilai ini menguatkan kesimpulan analisis diagram *SWOT* untuk pengembangan Desa Wisata Desa Sungai Kupah yakni dengan menggunakan strategi SO, yakni memanfaatkan seluruh kekuatan demi merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Berdasarkan analisis grafik *SWOT* menggunakan titik perpotongan garis diagonal maupun luasan tiap kuadran, didapatkan strategi pengembangan yang paling baik untuk dikembangkan adalah strategi SO. Adapun strategi SO yang merupakan pemanfaatan kemampuan untuk merebut peluang-peluang yang telah dijabarkan sebelumnya yakni sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan Desa Sungai Kupah sebagai Desa Eduwisata terdekat dengan restoran/ tempat makan yang mengolah hasil laut yang segar. Kondisi alam Desa Sungai Kupah yang indah menjadi kekuatan utama dalam pengembangan desa wisata serta dekatnya jarak Desa Sungai Kupah dengan Ibu Kota Provinsi sebagai pusat aktivitas menjadi peluang yang sangat baik dalam menjadikan Desa Sungai Kupah sebagai tujuan wisata terdekat bagi warga kota dan sekitarnya. Tidak hanya itu, pengembangan wisata bisa ditekankan pada aspek edukasi/pendidikan. Sasarannya adalah pelajar di ibu kota provinsi untuk belajar mengenal dan melestarikan lahan mangrove, sejarah setempat serta pengolahan sumber daya alam dengan pemandangan yang indah sehingga memiliki spot-spot untuk mengabadikan diri (berfoto).
2. Dibuatnya transportasi air yang khas dengan rute dari ibu kota provinsi ke desa Sungai Kupah dan Desa Jeruju Besar. Desa Jeruju mempunyai potensi wisata serupa dengan Desa Sungai Kupah sehingga didapat konsep pengembangan wisata antar daerah yang terpadu.
3. Pengembangan Desa Sungai Kupah yang berpusat pada wisata mangrove sepanjang perbatasan desa dengan laut yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai serta spot-spot memancing. Kawasan mangrove memiliki sistem perakaran yang unik sehingga menjadi tempat bagi

hewan perairan untuk berkembang biak sehingga kaya akan fauna air. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk membangun spot-spot memancing yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik untuk menyalurkan hobi memancing. Dalam pengembangannya, spot-spot memancing ini dapat menjadi daya tarik tersendiri sehingga dapat digagaskan acara musiman atau tahunan, yakni lomba memancing.

4. Strategi promosi Desa Wisata Sungai Kupah. Desa Sungai Kupah memiliki gerakan pemuda dan masyarakat setempat yang aktif yakni LENTERA. Kegiatan promosi dapat digerakkan oleh pemerintah dengan bantuan pemuda setempat. Kegiatan promosi dengan bantuan dari pemuda setempat dapat berupa promosi melalui media sosial yang efeknya lebih terasa dan efektif mengingat perkembangan sosial media sangat pesat. Promosi menggunakan media sosial dapat berupa blog yang menceritakan keunikan dan spot-spot bersejarah di Desa Sungai Kupah, melalui instagram dengan berfoto pada spot-spot yang indah salah satunya di track mangrove ketika *sunset*, melalui media sosial *youtube* dengan video pelaksanaan kegiatan tahunan, memancing, pengolahan hasil tangkapan laut serta pengolahan buah kelapa.
5. Strategi pengembangan Desa Wisata dengan penguatan kepada lembaga yang mengelola dan kerjasama dengan pihak swasta. Salah satu pihak swasta tersebut adalah taman rekreasi Rekadena yang letaknya tak jauh dari Desa Sungai Kupah yaitu tepatnya Desa Jeruju Besar yang mempunyai potensi yang sama besar dengan Desa Sungai Kupah untuk dikembangkan menjadi desa wisata.

3.3. Daya Dukung Ekologis

Daya dukung ekologis ini menilai dari berbagai aktivitas yang dilakukan dalam kawasan tersebut. Aktivitas yang dilakukan pada kawasan perairan desa Sungai Nipah ini adalah taman wisata Mangrove berupa jalan-jalan di track mangrove, foto-foto dan menikmati pemandangan, bersepeda, *jogging* dan memancing.

Hasil perhitungan daya dukung ekologis kawasan modifikasi yang dikembangkan Yulianda (2007) disusun secara tabelaris (Tabel 7).

Tabel 7. Daya dukung ekologis kawasan wisata mangrove

Jenis Kegiatan	Luas atau panjang area (Lp)	DDK
Rekreasi Pantai (jalan-jalan, fotofoto)	200 Meter	8
Jogging	200 Meter	8
Memancing	150 Meter	30

Kegiatan yang dapat dilakukan pengunjung di area *track* mangrove desa Sungai Kupah adalah rekreasi pantai atau kawasan pesisir antara lain jalan-jalan di sepanjang *track* mangrove, memotret, duduk santai, mengobrol dan melihat pemandangan. Agar dapat melakukan kegiatan ini dengan nyaman diperkirakan membutuhkan panjang area sebesar 50 Meter dengan area yang dimanfaatkan sepanjang 200 Meter dihitung dari mercusuar ke arah *track* mangrove sepanjang 50 Meter dan panjang *track* mangrove itu sendiri sepanjang 150 meter. Adapun waktu yang disediakan adalah 6 jam per hari dengan lama waktu yang biasa digunakan wisatawan untuk kegiatan tersebut adalah 3 jam, berdasarkan perhitungan didapat nilai daya dukung untuk rekreasi adalah sebanyak 8 orang.

Wisata olahraga yang biasa dilakukan pengunjung pada kawasan ini adalah *jogging* dan bersepeda. Untuk melakukan kegiatan ini dengan nyaman diperkirakan membutuhkan panjang area sebesar 50 m. Area yang saat ini dimanfaatkan sepanjang 200 meter. Panjang 200 meter ini dihitung dari titik mercusuar ke *track* mangrove sepanjang 50 Meter dan panjang *track* mangrove itu sendiri 150 meter. Adapun waktu yang disediakan adalah 4 jam per hari dengan lama waktu yang biasa dipergunakan pengunjung adalah 2 jam. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai daya dukung untuk kegiatan wisata olahraga (bersepeda dan *jogging*) sebanyak 8 orang.

Memancing pada kegiatan kali ini dilakukan berdasar hobi bukan sebagai mata pencarian. Para pemancing dapat melakukan di sepanjang *track* mangrove. Agar dapat melakukan kegiatan ini dengan nyaman diperkirakan membutuhkan area panjang area sepanjang 10 meter dengan area yang dimanfaatkan sepanjang 150 meter. Adapun waktu yang disediakan adalah 6 jam per hari dengan lama waktu yang biasa digunakan pengunjung untuk melakukan aktivitas memancing selama 3 jam. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai daya dukung untuk kegiatan memancing adalah sebanyak 30 orang.

4. Kesimpulan

Kempulan dari penelitian ini adalah terdapat 6 (enam) potensi wisata yang dapat dikembangkan di desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap yaitu: (a). potensi wisata alam, (b). potensi wisata buatan, (c). potensi cagar budaya, (d). potensi wisata budaya yaitu berupa adat istiadat dan kesenian, (e). potensi wisata kuliner, dan (f). potensi pertanian dan perkebunan.

Berdasarkan analisis SWOT didapat perhitungan titik koordinat E adalah (0,7;0,6) berada pada kuadran I dengan strategi yang digunakan adalah strategi S-O memanfaatkan kekuatan berupa potensi wisata untuk memanfaatkan peluang, diantaranya:

1. Strategi pengembangan Desa Sungai Kupah sebagai kawasan wisata pesisir (mangrove) berbasis edukasi.
2. Pengembangan alat transportasi air yang khas yang menghubungkan Desa Sungai Kupah dan daerah sekitarnya yang mempunyai potensi wisata sehingga rute wisata perairan Pontianak – Desa Sungai Kupah – Desa Jeruju Besar menjadi konsep wisata antar daerah yang terpadu.
3. Peningkatan jumlah pengunjung dengan adanya restoran/ rumah makan yang mengolah hasil laut dan sungai secara khas.
4. Pengembangan kawasan wisata pesisir desa Sungai Kupah berpusat pada wisata mangrove di sepanjang garis pantai yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai serta spot-spot memancing.
5. Strategi promosi Desa Wisata Sungai Kupah
6. Strategi pengembangan Desa Wisata dengan penguatan kelembagaan yang mengelola.

Daya tarik wisata Desa Sungai Kupah saat ini adalah *track* Mangrove sepanjang 150 meter dengan potensi mangrove sepanjang 11, 5 Km. Daya dukung ekologis untuk kawasan *track* mangrove saat ini baru dapat menampung 46 orang perhari.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura yang telah mempublikasikan jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Dinas Sosial dan Pemberdayaan Desa, 2016. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2014-2019 Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap. Kabupaten Kubu Raya. Sungai Raya.
- Kotler, P. 2009. Manajemen Pemasaran. Edisi 13. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Saenger, P., Hegerl E.J., Davie J.D.S. 1983. *Global Status of Mangrove Ecosystem. The Environmentalist* 3. IUCN.
- Siswanto. 2012. Pengantar Manajemen. Bumi Aksara. Jakarta.

Supriharyono. 2000. Pelestarian dan Pengelolaan Sumber Daya Alam di Wilayah Pesisir Tropis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Makalah Seminar Sains. tanggal 21 Februari. Departemen M.FPIK. IPB. Bogor